

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 SIROMBU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

¹Fidelis Aperieli Gulo, ²Elizama Zebua, ³Jonisman Kristian Laoli

¹²³Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

ABSTRAK

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa supaya dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen *one-grup pre-lest pre-lest design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 28 orang di SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian: (1) Konsentrasi belajar siswa sebelum menerima layanan bimbingan belajar yaitu 57,36% dengan kategori kurang (2) konsentrasi belajar siswa setelah menerima layanan bimbingan belajar yaitu 85,33% dengan kategori baik. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan konsentrasi belajar sebelum diberikan layanan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $1,724 \geq 1,645$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang artinya adanya pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap konsentrasi belajar.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar dan Layanan Bimbingan Belajar.

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah, lingkungan atau dalam keluarganya sendiri. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah konsentrasi siswa dalam memahami dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Konsentrasi dalam belajar merupakan suatu usaha pemusatan pemikiran dan perhatian. Untuk mempertahankan konsentrasi belajar, seseorang harus berusaha memiliki satu prinsip dan komitmen untuk mengetahui kegiatan yang sedang dilakukannya. Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* artinya pemusatan. Sehingga konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Menurut pendapat Kamil dan Olvatika dalam Rumayati (2018: 240) menjelaskan bahwa,

Konsentrasi belajar merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian atau pikiran terhadap aktivitas-aktivitas belajar dengan selalu fokus dan sungguh-sungguh memahami pelajaran yang diberikan serta dapat menyampingkan hal-hal di luar pelajaran yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Menurut Sumarto (2010:21) mengemukakan bahwa “konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran, jiwa pada sebuah objek”. Semua kegiatan yang dilakukan membutuhkan konsentrasi, dengan berkonsentrasi akan dapat mengerjakan pekerjaan tersebut dengan cepat dan lebih baik. Peserta didik yang memiliki prinsip tertentu dan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya, maka konsentrasi akan tercipta dengan sendirinya. Dalam proses belajar siswa sangat dituntut memusatkan pikiran dan perhatian pada saat guru mengajar, sehingga siswa mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki konsentrasi yang baik akan memudahkan siswa mampu mencapai ketuntasan nilai dalam belajar atau siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar misalnya menjadi juara dalam kelas atau tampil lebih unggul dari teman-temannya.

Dalam konsentrasi belajar sangat diperlukannya kefokusannya atau tingkat pemusatan pikiran didalam suatu objek yang ada dihadapannya, yang sedang dipelajari dengan cara menghalau seluruh

pikiran didalam suatu objek yang difokuskan. Konsentrasi siswa bisa diperoleh jika pengajaran dan keseuaian minat siswa tersesuaian. Oleh karena itu, konsentrasi siswa menjadi prioritas guru dalam mengajar. Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai mata pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana dan tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaiannya membosankan. Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para siswa terutama dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti dan mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu social.

Upaya meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar sangat terkait dengan pemberian bimbingan belajar, dalam hal ini peran konselor sekolah sangat diharapkan. Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa supaya dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Menurut Prayitno, dkk (2013:94) mengemukakan,

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Pengertian menurut Kartini Kartono (2003:152) menjelaskan bahwa,

Belajar merupakan proses bantuan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relative permanen, tidak akan kembali pada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat, kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Tujuan pelaksanaan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan konsentrasi penuh sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapinya, dan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sirombu, menemukan beberapa masalah antara lain yaitu siswa kurang focus memperhatikan penjelasan guru disaat mengajar, siswa tidak tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang sungguh-sungguh

mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru disekolah, siswa kurang percaya diri menyampaikan pertanyaan kepada guru, siswa bercerita dengan temannya saat guru sedang mengajar, siswa tidak tepat waktu menyerahkan PR.

Selain beberapa masalah di atas kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah masih belum maksimal melaksanakan perannya sebagai guru bimbingan dan konseling. Kemudian konselor sekolah melaksanakan tugasnya diluar pelayanan bimbingan dan konseling, serta tidak adanya waktu yang diberikan kepada konselor sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikiran terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, sehingga siswa tidak mampu belajar dengan sungguh-sungguh. Konsentrasi belajar siswa juga dapat diganggu oleh keributan teman-temannya, apalagi jika siswa tidak tertarik dengan hal yang dipelajari dan banyak siswa yang lebih tertarik mendengar cerita teman daripada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, demi mengatasi beberapa masalah di atas maka diperlukan pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa.

Bimbingan belajar secara umum adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan keempat yang lebih tinggi atau untuk tujuan kelapangan pekerjaan tertentu. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sukardi (2000: 20) mengemukakan bahwa “bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pendidik agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu perlakuan dalam bentuk layanan bimbingan belajar dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2021/2022.**

B. METODE PENELITIAN

Dalam memperoleh data yang valid, maka peneliti membuat rancangan penelitian. Penelitian ini dirancang berdasarkan gejala-gejala yang di amati dilapangan, pokok masalah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian dan dikumpulkan. Data-datanya sesuai dengan tujuan. Penelitian ini dirancang berdasarkan pokok-pokok masalah penelitian. Adapun pokok masalahnya yaitu :

1. Konsentrasi belajar siswa
2. Layanan bimbingan belajar terhadap konsentrasi belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *one-group pre-test pre-test design*. Pada desain awal terdapat tes awal (*Pre-test*) sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan tes akhir (*post-test*). Sebagai dalam lestari da mokhammad (2017: 122) desain penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2
DESAIN PENELITIAN

<i>Pre-test (Test awal)</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test (Test akhir)</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = Nilai Tes Awal (sebelum diberi perlakuan)
 X = Perlakuan (bimbingan belajar)
 O₂ = Nilai Tes Akhir (setelah diberi perlakuan)

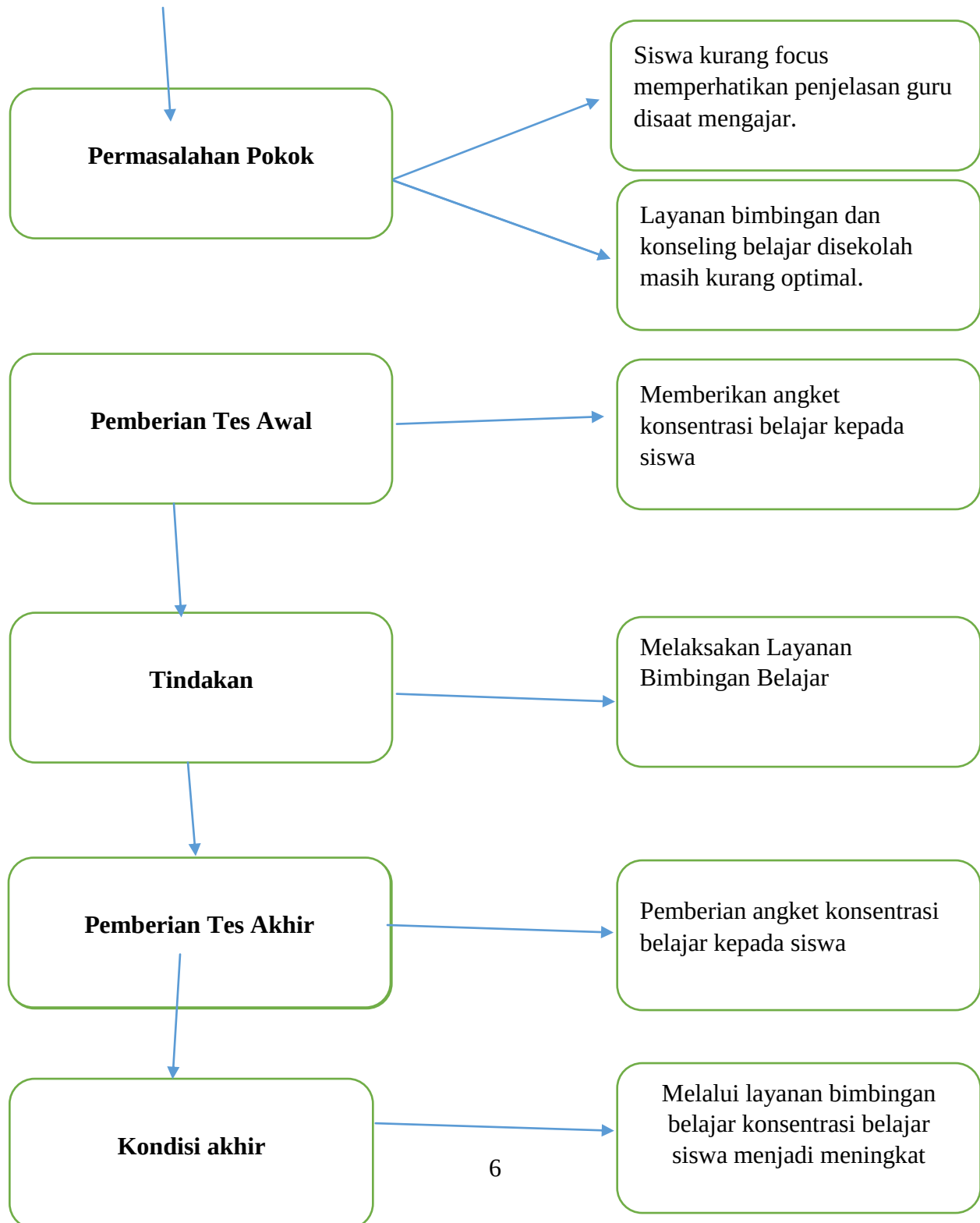
Artinya:

Sebelum konselor melaksanakan layanan bimbingan belajar terlebih dahulu dilaksanakan pemberian tes awal (*Pre-test*) kepada siswa untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Selanjutnya, konselor memberika layanan bimbingan belajar kepada siswa dalam bentuk layanan informasi sebagai usaha konselor membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dari hasil bimbingan belajar tersebut diharapkan ada pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Setelah itu, dilaksanakan pemberian tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui tingkat perkembangan konsentrasi siswa dalam belajar.

C. KERANGKA PENELITIAN

Pada tahap pertama dilaksanakan pemberian tes awal (*Pre-test*) kepada siswa untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Selanjutnya, konselor memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa dalam bentuk layanan informasi sebagai usaha konselor membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dari hasil bimbingan belajar tersebut diharapkan ada

pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Setelah itu, dilaksanakan pemberian tes akhir (Post-test) untuk mengetahui tingkat perkembangan konsentrasi siswa dalam belajar. Dalam memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, berikut ini diuraikan kerangka penelitiannya.



D. TEMUAN PENELITIAN

Di dalam pembahasan penelitian ini akan dibahas tingkat konsentrasi belajarsiswa sebelum mengikuti layanan bimbingan belajar tingkat konsentrasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan belajar.

1. Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakannya Bimbingan

Tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan belajar berada pada tingkat rendah. Siswa-siswa yang tergolong dalam kategori tersebut artinya mereka belum sepenuhnya memiliki tanda-tanda atau indikator konsentrasi belajar yang baik yaitu siswa bisa memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar berlangsung mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara, mengikuti petunjuk yang diberikan guru mampu mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya, tidak malas mengerjakan tugas sekolahnya, mampu menjaga barang-barang miliknya, tidak mudah terusik oleh kegaduhan, serta memiliki daya ingat yang cukup tinggi atau sulit mengingat tentang apa yang baru saja dipelajari.

Munculnya konsentrasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

- 1) faktor internal yaitu gangguan kesehatan jasmani seperti kurang tidur dan kelelahan setelah berolahraga dan sedang dalam keadaan lapar sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa, timbulnya perasaan negative, perasaan tidak enak yang ditimbulkan oleh adanya rasa khawatir karena suatu hal sehingga menyita sebagian besar perhatian siswa, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran cara mengajar guru yang membosankan dan guru yangJarang mengajar dikelas membuat siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran membuat siswa mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang bil menarik perhatian euka proses belajar berlangsung bersifat pasif dalam belajar siswa banalat panit dalam belajar, tidak pernah bertanya ketika ada bagian materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa. Berikutnya
- 2) faktor eksternal yaitu berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat belajar yang mengganggu konsentrasi belajar siswa dikarenakan suara gaduh baik di dalam kelas maupun di iuat kelas, bitir mudiknya orang sekitar kelas, adanya teman yang mengganggu ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

2. Konsentrasi Belajar Siswa Bimbingan Belajar Setelah Dilaksanakannya Layanan bimbingan Belajar

Setelah diberikan tindakan berupa layanan bimbingan belajar, para siswa selanjutnya melaksanakan tes akhir (post test). Tujuan tes akhir (post test) adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan selama dilakukan bimbingan belajar dan mengetahui peningkatan konsentrasi belajar pada siswa. Analisis deskriptif pada hasil tes akhir (post test) menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar, seluruh siswa tersebut menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil tes akhir (post test).

Terdapat faktor yang mempengaruhi peningkatan konsentrasi belajar setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok, yaitu (1) faktor internal yang berupa keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani meliputi kondisi badan yang sehat atau bebas dari penyakit serius, siswa cukup tidur dan beristirahat, dan seluruh panca inderanya berfungsi dengan baik. Keadaan rohani seperti taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan pengendalian diri, tidak emosional tidak mengalami masalah yang terlalu berat, tidak emosional memiliki rasa percaya diri yang cukup, tidak mudah putus asa, bebas dari berbagai gangguan mental seperti rasa tak was-was dan gelisah. Selanjutnya (2) faktor eksternal yang berupa, lingkungan belajar yang kondusif udara yang bebas dari polusi, penerangan di sekitar lingkungan yang cukup sehingga tidak menimbulkan kesukaran bagi pandangan mata, serta tersedianya fasilitas yang cukup menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah.

3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian ini telah tercapai, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

- a. Teori yang ada dalam penelitian ini masih perlu diperbaiki yaitu dalam hal indikator atau kisi-kisi konsentrasi belajar dengan materi dalam kajian teori karena terdapat sedikit ketidaksesuaian antara kedua teori tersebut.
- b. Waktu yang tersedia untuk penelitian terbatas, sedangkan peneliti melakukan banyak prosedur penelitian yang harus dilakukan dengan tepat. Hal tersebut menjadikan peneliti harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah juga berpengaruh pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Rencana awal pelaksanaan layanan bimbingan belajar adalah di luar kelas atau di halaman sekolah agar siswa tidak merasa jenuh berada di dalam ruangan terus

menerus, namun karena lingkungan luar yang kurang memadai maka pelaksanaan layanan bimbingan belajar dilakukan di dalam kelas.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan konsentrasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan belajar. Dari simpulan utama tersebut dapat dijabarkan simpulan sebagai berikut:

1. Konsentrasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan belajar yaitu 57,36% tergolong kriteria kurang.
2. Konsentrasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar yaitu 85,33% tergolong kriteria baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini didukung berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ $1,724 \geq 1,645$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang artinya adanya pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa.

REFERENCES

- Abin. 2011. *Psikologi Kepribadian Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Ahmad. 2010. *Pengelolaan Sebuah Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, dkk. 2014. *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Volume 3 Nomor 1. (online). (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3751/3366> diakses pada 6 oktober 2021)
- Amelia, R., & Siregar, S. U. 2022. *Efektivitas Manajemen Kelas untuk meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika*. *Jurnal Basicedu* 6 (2), 2361-2369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2443>
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Aunnurahman.2012. *psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aviana, R. & Hidayah, F. 2015. *Pengaruh Tingkat Kosentrasi belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang*. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3 (1), 30-33
- Belajar, K., & Cahaya, R. 2022. *Implementasi Bernyanyi ASYIK Dalam Meningkatkan*. 5 (September), 3328-3333
- Dimiyati dan Mudjino. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gede Yenny Apriani, D. 2022. *Hubungan Sarapan Pagi Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Pada anak Kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri 1 Tiyenggading*. *Jurnal Medika Usada*, 5 (1), 16-21. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.115>
- Ghufron Kamil. 2021. *Penerapan Model Desain Intraksional Dick And Carey Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. Volume 1. Nomor 1. (online). (<https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/24/40> diakses pada 7 Oktober 2021).
- Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. 2015. *Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Padang*. *Jurnal Kesehatan Adalas* 4 (1), 53-57. <https://doi/org/10.25077/jka.v4i1.188>

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hendra, Surya. 2010. *Kiat Mengajar Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Intikhanah. 2022. *Model Kooperatif Type Students Teams Achievement Disivions Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK*. *Journal Of Education Action Research*, 6 (2), 259-268. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i2.45879>
- Kartini, Kartono. 2003. *Bimbingan Dan Dasar-dasar Pelaksanaanya*. Jakarta: Rajawali
- Khafidin, dkk. 2013. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Lase, F. 2016. *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*. *Jurnal PPKN dan Hukum*, 11(1), 36-66. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>
- Lase, F. 2017. *Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa sebelum Dan Sesudah Diberi Konseling Format Kelasikal*. *Jurnal PPKN & Hukum*, 12 (2).
- Lase, F. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0* (F. Lase (ed.); I). Nas Media Indonesia.
- Lase, F., & Nirwana, H. 2018. *A Model Of Learning Of Intelligent Characters in Higher Education*, 263 (Iclle), 72-77.
- Lase, F., Zega, A., Bangunan, P. T., dan Keguruan, I. 2022. *Sikap Kepribadian Guru PAUD Yang Menarik Dan Disukai Peserta Didik* 6(3), 2107-2126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1960>
- Lestari Dan Mohammad. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mamat. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Merri Silvia Basri. 2022. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau (Penelitian Korelasi Pada Mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Di Universitas Riau*. *Jurnal Onoma: Pedidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8 (1), 217-224. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1691>
- Mustafia, E., Sari, M. K., sulistiowaty, N. M., Ayu, E. Tyas, K. N., Wahyuningtyas, A. D., Kurnia, A. S., & Belangga, M. 2022. *Penerapan Metode Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Konsntrasi Belajar siswa Kelas V SDN Sambibulu Sidoarjo*. *April*, 563-569.

- Natalia, M., Dan Tangkin, W. P. 2022. *Penggunaan Media PowerPoint Interatif Untuk Menempatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD*. *Jurnal Educate FKIP UNMA*, 8(3), 1017-1025. <https://doi.org/10.31949/educate.v8i3.2676>
- Noviati, R., Misdar, M., Dan Adib, H. S. 1970. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Nuriana. 2010. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Oemar. 2010. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Pemba, Y. 2022. *Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta*. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12-20.
- Pendidikan, J., Dasar, P. S., jauhar, S., Dan Atha, A. R. N. 2023. *Hubungan Antara Kesadaran diri Dan kedisiplinan Belajar: Studi Korelasi Pada Siswa Kelas V SD*. 2(3), 246-254.
- Prayitno, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riza Faishol. 2018. *Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung*. Volume 2. Nomor 2. (Online). (<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/160> dikases pada 8 Okrober 2021).
- Rumayati Dan Ainur Rosida. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Upaya Untuk Meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa*. (Online). (<http://pdsundp.ppj.ac.id/index.php/PDSUNP/article/view/36/3>diakses pada 6 Oktober Tahun 2021).
- Rusman. 2015. *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Slamet0. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobon, K., dan Mangundak, J. M. 2019. *Pengaruh Penggunaan SmartPhone Terhadap Motivasi Belajar siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 92-101. <https://doi.org/10.26858/pembelajaran.v3i2.9851>
- Supiyun 2019 *Metode Penelitian Kuoritur Kilitari dan R&D*. Bandung Alfabet

- Sukardi 2000 *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta Rincka Cipta*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sumarto, 2010. *Seri ilmu wa Pendidikan Salatiga: FKIP-UKSW*
- Thursan. Hakim 2012. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi, Jakarta: Puspa Swara Widoyoko, dkk 2018 Strategi Belajar Mengajar Jakarta PT Raja GrafindoPersada*
- Wisnu Nugroho Aji 2016 Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Volume 1. Nomor 2(on line). ([http:// journals.ums.ac.id/ index.php/ KLS/ article/ viewFile/ 3631/2307](http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/viewFile/3631/2307) diakses pada 8 Oktober 2021)